

.....

**KEGIATAN SOSIALISASI DAN MUSYAWARAH DI BERBAGAI DESA SEBAGAI
BENTUK AKTUALISASI NILAI PANCASILA SILA KE 4**

Oleh

AD. Huri¹⁾, Calysta Higia Shafa²⁾, Dera Pebriani Sopyan³⁾, Dicky Andriansyah⁴⁾, Difa Amelia Zahra⁵⁾, Dian Herdiana⁶⁾, Bobang Noorisnan Pelita⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: ¹adhuri288@gmail.com, ²calystashafa05@gmail.com, ³derafebriani16@gmail.com,
⁴dickyandriansyah.da@gmail.com, ⁵difazahra254@gmail.com, ⁶dianherdiana@uinsgd.ac.id,
⁷bobangnoor19@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini merupakan berbagai macam sosialisasi dan musyawarah sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila yaitu: 1) Mendeskripsikan sosialisasi kepada remaja tentang bahaya narkoba, 2) Mendeskripsikan musyawarah pemilihan ketua remaja masjid, 3) Mendeskripsikan musyawarah karang taruna, 4) Mendeskripsikan partisipasi musyawarah di desa. Tujuan aktualisasi sila ke-4, dari musyawarah dan sosialisasi yang kita lakukan yaitu dengan musyawarah ini kita dapat mempererat jalinan silaturahmi antar remaja, senantiasa memakmurkan masjid dengan mengadakan kegiatan yang berpegang teguh kepada prinsip-prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah Islamiyah serta menjadikan generasi muda yang mempunyai kualitas dan kuantitas ditengah tengah masyarakat juga. Menjadikan remaja yang mempunyai rasa percaya diri dan memiliki karakter yang baik dan kuat untuk menciptakan karya-karya dalam jati dirinya serta pada sosialisasi ini mengajarkan rasa bertanggung jawab kepada sesama remaja dan juga untuk memberi tahu serta mencegah para remaja agar tidak terjerumus pada narkoba, karena masih banyak hal positif yang harus dilakukan untuk masa depannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila pada 4 desa dalam setiap kegiatan sosialisasi dan musyawarah selalu diliputi rasa kekeluargaan yang tinggi. Dalam musyawarah untuk mengambil suatu keputusan dengan tidak memaksakan kehendak orang lain dan seluruh pemuda melaksanakan hasil keputusan yang telah disetujui bersama, sedangkan dalam sosialisasi semua pemuda memahami dan mengetahui pada setiap materi yang telah dijelaskan.

Kata Kunci: Desa, Mahasiswa, Musyawarah, Remaja, Sosialisasi.

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keragaman bai dari suku, budaya, ras, agama dan bahasa. Keragaman yang ada inilah yang akan menjadi alat pemersatu bangsa Indonesia yang sekaligus menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai keragaman yang ada ini dipersatukan dengan adanya Pancasila sebagai *fundamental norm*. Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang tercermin dalam sila-sila Pancasila. Nilai-nilai ini, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan,

nilai persatuan dan nilai kerakyatan, serta nilai keadilan sosial (Melina, 2016).

Dalam nilai-nilai sila ke-4 yang berbunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, demokrasi yang sesuai dengan pandangan hidup dan kepribadian bangsa Indonesia, yaitu musyawarah dan mufakat. Perbedaan seyogianya dapat diselesaikan dengan musyawarah untuk mendapatkan mufakat. Contohnya seperti musyawarah di desa dan Musrembang Desa, serta sosialisasi di desa. Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dijaga dan berdayakan agar

menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (Herdiana, 2018a; Khanif, Buana, & Wardaya, 2017).

Pada zaman modernisasi ini banyak tindakan-tindakan kriminal yang dilakukan para remaja dan seringnya terjadi tawuran, mabuk-mabukan, narkoba, dan keperibadian akhlak yang kurang baik, disinyalir sebagai akibat kurangnya pendidikan dalam membentuk akhlak kepada para remaja (Sumara, Humaedi, & Santoso, 2017).

Berdasarkan kepada hal ini tentu menjadi tanggung jawab bersama untuk memberikan pendidikan kepada para remaja khususnya dalam membentuk akhlak. Untuk itulah, remaja perlu mendapatkan tempat dan perhatian dari berbagai elemen masyarakat. Salah satunya berasal dari pengurus masjid yang biasa dikenal dengan remaja masjid (Nura et al., 2022). Maka dari itu musyawarah untuk pemilihan ketua remaja masjid itu penting dilakukan karena peran sebagai ketua remaja masjid itu dalam menggerakkan aggotanya untuk memakmurkan masjid karena darinya akan lahir ide-ide baru yang dapat mengangkat nama baik masjid dan wilayah di desa tersebut, jika tidak ada ketua remaja masjid ini maka tidak akan ada penggerak untuk memakmurkan masjid.

Masjid memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan masyarakat, khususnya generasi muda atau remaja menjadi generasi yang mandiri dan berkarakter. Khutbah jum'at yang apabila didesain secara baik akan menjadi forum studium general yang besar dan rutin yang di dalamnya tentu bermuatan pesan-pesan mengenai akhlak mulia dalam pembangunan karakter bangsa. Apalagi remaja masjid ini memberikan tempat dan perhatian yang khusus terhadap generasi muda.

Dengan itu penulis berpandangan bahwa salah satu cara menciptakan wadah pendidikan Islam, maka peran masjid harus mempunyai kegiatan- kegiatan yang dapat menarik jama'ah

di tempat tersebut. Salah satu contoh kegiatannya berupa diskusi, yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi jama'ah. Kemudian bisa juga dengan mengadakan acara jumpa remaja yang merupakan salah satu generasi.

Adanya pengaruh lingkungan yang tidak baik, berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian remaja, hal tersebut mendorong masjid untuk membentuk generasi remaja yang awalnya memiliki akhlak yang kurang baik, dengan bentukan dan binaan secara baik yang remaja masjid mampu menumbuhkan generasi remaja yang berakhlak baik. Untuk itu peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam sangat penting dalam pembentukan akhlak remaja dan sosialisasi pada remaja pun sangat penting untuk dilakukan (Sopyanita et al., 2022).

Sosialisasi merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Melalui proses sosialisasi, individu menyerap pengetahuan, kepercayaan nilai-nilai norma, sehingga dalam kehidupan sehari-hari individu harus dapat menjaga kerukunan antar sesama untuk menciptakan suasana yang harmonis. Sosialisasi didapatkan oleh setiap orang sejak dia lahir, sosialisasi diperoleh mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan sebagainya.

Sosialisasi ini menjelaskan bahayanya narkoba untuk remaja, Permasalahan tentang narkoba seakan-akan tiada hentinya, hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks. Bahkan mungkin bisa terabaikan oleh pemerintah terkait. Narkoba merupakan zat obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, sampai menghilangkan rasa nyeri, hingga menimbulkan ketergantungan. Penyalahgunaan narkoba dari berbagai aspek kehidupan

masyarakat merupakan sebuah ancaman yang perlu diperhatikan.

Cara pencegahan agar tidak terjerumus pada narkoba yaitu memiliki hobi atau kebiasaan yang disukai, selektif dalam pergaulan, bentengi diri dengan agama, jika mempunyai masalah selesaikan dengan baik dan fokus pada hal hal yang positif dan juga haruslah menyibukkan diri dengan aktif di dalam organisasi contohnya seperti mengikuti kegiatan musyawarah karang taruna.

Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Sehingga di harapkan dengan adanya karang taruna/generasi muda dapat turut berpartisipasi dalam mengembangkan, memajukan masyarakat dari bidang yang ada dan juga agar tidak terjerumus kepada hal hal yang negatif. Selain itu juga untuk dapat di optimalkan dan di kembangkan untuk memajukan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Organisasi ini biasanya tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial generasi muda dan anak muda yang giat bergerak di bidang kesejahteraan sosial.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilakukan di 4 desa yaitu di Desa Margahayu, Desa Kaliabang Nangka, Desa Ranto Panyang Timur dan Desa Rancalongong dengan menggunakan metode penelitian langsung dengan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan yang tengah dilaksanakan.

Pelaksanaan program aktualisasi ini dilaksanakan pada bulan November 2021. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan grup kelompok secara daring dikarenakan masih dalam keadaan pandemi Covid-19. Aktualisasi ini diterapkan di tempat yang berbeda. Meski demikian, semua materi yang dipaparkan

kepada para remaja atau insan muda tidak lepas dari tema kelompok. Kegiatan program aktualisasi ini melalui musyawarah dan sosialisasi setiap anggota kelompok kepada remaja atau insan muda. Sebagai bentuk upaya penerapan nilai-nilai pancasila sila ke-4 melibatkan 5 orang mahasiswa yang merupakan bagian dari kelompok 7 pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berikut jenis kegiatan Mahasiswa dan tempat pelaksanaannya :

1. AD. Huri berpartisipasi musyawarah dalam membantu tugas dan fungsi pemerintahan desa dengan meningkatkan pelayanannya yang bertempat di desa Ranto Payang Timur Kab.Aceh Barat. Pada hari Rabu, 18 November 2021.
2. Calysta Higia Shafa bermusyawarah tentang pemilihan ketua remaja masjid yang bertempat di desa Margahayu Kec.Margaasih kab.Bandung. Pada hari Minggu, 14 November 2021.
3. Dera Pebriani Sopyan bermusyawarah tentang pemilihan ketua remaja masjid yang bertempat di desa Margahayu Kec.Margaasih Kab.Bandung. Pada hari Minggu, 14 November 2021.
4. Dicky Andriansyah bermusyawarah kepada remaja sekitar lingkungan tentang betapa pentingnya nilai-nilai pancasila demi terbentuknya manusia yang berkualitas dan berkarakter yang bertempat di desa Rancalongong Kec.Solokanjeruk Kab.Bandung. Pada hari Minggu, 14 November 2021.
5. Difa Amelia Zahra bersosialisasi kepada para remaja sekitar lingkungan tentang sebab remaja terjerumus narkoba dan cara mencegah agar remaja tidak terjerumus dalam narkoba yang bertempat di desa Kaliabang Nangka Kec.Bekasi Utara Kota Bekasi. Pada hari Minggu, 14 November 2021.

Kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk dari aktualisasi nilai-nilai Pancasila yang

mana seluruh kegiatan telah didiskusikan dan direncanakan sedari awal, sehingga berbagai kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan kegiatan yang saling terkait satu dengan yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dengan tema “Musyawarah dan Sosialisasi di Berbagai Desa dengan menerapkan aktualisasi Nilai Pancasila ke-4” dilaksanakan di tempat yang berbeda-beda mulai dari tanggal 10-28 November. Hasil kegiatan ini menitik beratkan pada strategi penerapan nilai Pancasila ke-4 yaitu “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan dan Perwakilan” bersama dengan Organisasi Kepemudaan, untuk mempererat jalinan silaturahmi antar remaja dan untuk memberi tahu serta mencegah para remaja agar tidak terjerumus pada narkoba karena masih banyak hal positif yang harus dilakukan oleh para remaja.

Berpartisipasi dalam Musyawarah di Desa

Penyelenggaraan pemerintah desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga pemerintah desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintah desa tidak terlepas dari otonomi daerah, pemerintah daerah merupakan unit terdepan dalam melaksanakan pelayanan terhadap masyarakat. Memperkuat pemerintah desa merupakan langkah terdepan dalam mewujudkan kesejahteraan terhadap masyarakat sebagai tujuan otonomi daerah.

Pemerintahan desa memiliki wewenang untuk mengatur rumah tangganya sendiri dan pelimpahan wewenang dekonsentrasi dari pemerintah di atasnya. Pemerintah desa itu sendiri terdiri dari kepala desa beserta para

jajarannya untuk melayani dan mewakili masyarakat Desa.



Gambar 1. Mengikuti Kegiatan Musyawarah didesa

Berdasarkan gambar 1, kegiatan musyawarah di lakukan oleh AD. Huri yang bertempat di desa Ranto Payang Timur Kab. Aceh Barat, sedang melaksanakan upacara rutin mingguan pejabat-pejabat yang ada di desa.

Musyawarah ini membantu kegiatan-kegiatan yang ada di kantor balai desa Ranto Payang Timur untuk mengikut sertakan dalam seluruh kegiatan yang ada di kantor balai desa Ranto Payang Timur, seperti kerja bakti, gotong royong, membantu kegiatan amal, sosialisasi dan masih banyak lagi. Adapun tujuan dari musyawarah di desa ini yaitu membantu pelaksanaan tugas fungsi pemerintah desa untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan bagi masyarakat.

Musyawarah Pemilihan Ketua Remaja Masjid

Musyawarah merupakan esensi ajaran Islam yang wajib ditetapkan dalam kehidupan sosial umat Islam. Melalui musyawarah setiap masalah yang menyangkut kepentingan umum dan kepentingan suatu rakyat dapat ditemukan dalam satu jalan keluar yang sebaik-baiknya setelah semua pihak mengemukakan pandangan dan pikir mereka wajib dengan oleh pemegang negara supaya ia dalam membuat suatu keputusan dapat mencerminkan pertimbangan-pertimbangan bijaksana untuk kepentingan umum.

Sila keempat. “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan”, juga

merupakan ajaran dasar Islam. Ajaran tauhid tersebut diatas yang membawa kepada prikemahlukan dan prikemanusiaan, selanjutnya juga membawa kepada paham kerakyatan dan permusyawaratan. Semua manusia adalah bersaudara dan sama.



Gambar 2. Mengusulkan pendapat mengenai calon ketua

Berdasarkan gambar 2, kegiatan musyawarah remaja masjid di lakukan oleh Calysta Higia Shafa dan Dera Pebriani Sopyan yang bertempat di desa Margahayu Kec.Margaasih Kab. Bandung, sedang melakukan musyawarah pemilihan calon ketua bersama remaja masjid. Dengan cara berdiskusi dan memaparkan calon kandidat remaja masjid, metode saat pemilihan dan menentukan waktu untuk pemilihan.

Kegiatan musyawarah remaja masjid ini diselenggarakan untuk memilih kepengurusan Ikatan Remaja Masjid Al-Amin yang baru, berikut metode pemilihan dan waktu pelaksanaannya. Kegiatan muswarah ini dihadiri oleh kepengurusan Ikatan Remaja Masjid Al-Amin. Pimpinan musyawarah menawarkan beberapa opsi kepada seluruh peserta musyawarah bakal calon ketua remaja masjid yang baru, menawarkan beberapa opsi terkait metode pemilihan dan beberapa opsi terkait waktu pelaksanaan pemilihan ketua Ikatan Remaja Masjid Al-Amin Periode Tahun 2021/2022.

Setelah melalui proses pembahasan yang panjang akhirnya semua peserta musyawarah menyepakati hasil sebagai berikut:

1. Adapun usulan calon ketua yang dicalonkan:

- a. Muhammad Robby
 - b. Zahira Azkia
2. Metode pemilihan dilakukan dengan terbuka yaitu dengan cara raise hand
 3. Waktu pelaksanaan dilakukan di hari Ahad, 21 November 2021. Penjelasan yang dipaparkan yaitu:
 - a. Menentukan siapa yang akan menjadi kandidat calon ketua remaja masjid.
 - b. Metode saat pemilihan.
 - c. Menentukan waktu untuk pemilihan.

Adapun tujuan dalam musyawarah ini yaitu mempererat jalinan silaturahmi antar remaja, senantiasa memakmurkan masjid dengan mengadakan kegiatan yang berpegang teguh kepada prinsip-prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah islamiyah, dan menjadi generasi muda yang mempunyai kualitas dan kuantitas ditengah-tengah masyarakat.

Sosialisasi Anti Narkoba Pada Remaja Sekitar

Sosialisasi merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Melalui proses sosialisasi, individu menyerap pengetahuan, kepercayaan nilai-nilai norma, sehingga dalam kehidupan sehari-hari individu harus dapat menjaga kerukunan antar sesama untuk menciptakan suasana yang harmonis (Herdiana, 2018b). Sosialisasi didapatkan oleh setiap orang sejak dia lahir, sosialisasi diperoleh mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan sebagainya.

Sosialisasi ini menjelaskan bahayanya narkoba untuk remaja, Permasalahan tentang narkoba seakan-akan tiada hentinya, hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks. Bahkan mungkin bisa terabaikan oleh pemerintah terkait. Narkoba merupakan zat obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, sampai menghilangkan rasa nyeri, hingga

menimbulkan ketergantungan. Penyalahgunaan narkotika dari berbagai aspek kehidupan masyarakat merupakan sebuah ancaman yang perlu diperhatikan.



Gambar 3. Kegiatan penjelasan sebab remaja banyak yang terumus narkoba dan cara mengatasi agar remaja tidak terjerumus dalam narkoba

Berdasarkan gambar 3, kegiatan sosialisasi di lakukan oleh Difa Amelia Zahra yang bertempat di desa Kaliabang Nangka Kec. Bekasi Utara Kota Bekasi. Sedang memaparkan penjelasan tentang sebab banyak remaja yang terjerumus dalam narkoba dan cara mengatasi agar remaja tidak terjerumus dalam narkoba. Kegiatan sosialisasi anti narkoba pada remaja ini bertujuan untuk memberi tahu serta mencegah para remaja agar tidak terjerumus pada narkoba karena masih banyak hal positif yang harus dilakukan oleh para remaja.

Penjelasan sebab banyak remaja yang terjerumus narkoba yang dipaparkan yaitu:

- 1) Keliru dalam pergaulan dan lingkungan sosial.
- 2) Berada pada situasi sulit sehingga mengalami depresi dan gangguan kecemasan.
- 3) Ketidak mampuan beradaptasi terhadap lingkungan.
- 4) Mempunyai masalah keluarga yang membuka peluang bagi remaja untuk melampiaskan pada narkoba.

Penjelasan cara mencegah agar remaja tidak terjerumus narkoba yang dipaparkan yaitu:

- 1) Memiliki hobi atau kebiasaan yang disukai.

- 2) Selektif dalam pergaulan.
- 3) Hindari keluyuran pada malam hari.
- 4) Bentengi diri dengan agama.
- 5) Jika mempunyai masalah selesaikan lah dengan baik.
- 6) Nikmati kebersamaan bersama keluarga.
- 7) Fokus pada hal hal yang positif.
- 8) Ingat kalau masih mempunyai masa depan.

Musyawahar Karang Taruna

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dikemukakan di atas bahwa Karang Taruna merupakan organisasi kemasyarakatan yang diperlukan untuk anak muda yang dapat membantu.

Karang taruna apabila dioptimalkan dapat mengembangkan dan memajukan pribadi, masyarakat, dan juga bangsa Indonesia. Namun kurangnya kesadaran masyarakat mengenai ini sangatlah kurang. Sehingga diperlukan peranan mahasiswa dalam menyampaikan informasi tentang peran penting organisasi Karang Taruna tersebut dengan pengemasan yang menarik, sehingga nilai pesan dapat mudah diterima oleh masyarakat khususnya generasi muda dan remaja tanpa mengurangi pesan yang ingin disampaikan dan akan mencapai tujuan komunikasi yang telah disusun atau direncanakan di awal.



Gambar 4. Musyawarah Karang Taruna

Berdasarkan gambar 4, kegiatan musyawarah bersama karang taruna di lakukan oleh Dicky Andriansyah yang bertempat di desa Rancalongong Kec. Solokanjeruk Kab. Bandung, sedang memaparkan penjelasan mengenai betapa pentingnya nilai-nilai

pancasila demi terbentuknya manusia yang berkualitas dan berkarakter.

Seiring perkembangan zaman yang semakin menglobal saat ini sudah menyempitkan pandangan dan perilaku manusia terhadap nilai-nilai pancasila. Pancasila hanya dijadikan simbol-simbol belaka yang dibuat pedoman bila akan menguntungkan secara materi. Demi terbentuknya manusia yang berkualitas dan berkarakter, kami karang taruna Desa Rancalongong berjuang dengan gigih dan rasa kebersamaan yang membuat visi dan misi sedikit demi sedikit tercapai. Dinamika perjalanan putra putri karang taruna di desa rancalongong sejak awal kelahirannya sampai dengan saat ini secara potensial dan fungsional telah mampu mengembangkan orientasinya sebagai wadah berhimpun, wadah aktualisasi dan wadah regenerasi anak bangsa dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang telah di ajarkan oleh pancasila.

Adapun tujuan dari musyawarah bersama organisasi karang taruna ini untuk menjadikan remaja yang mempunyai rasa percaya diri, memiliki karakter yang baik dan kuat, untuk menciptakan karya-karya dalam jati dirinya dan mengajarkan rasa bertanggung jawab terhadap sesama warga masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Nilai pelaksanaan pada sosialisasi di Desa Kalibang Nangka telah terlaksana yang mana para remaja di desa sudah mengerti dan mengetahui akan bahaya nya narkoba pada tubuh juga pada musyawarah pemilihan ketua remaja masjid pun sudah terlaksana dan sudah ditetapkan siapa yang menjadi ketua remaja masjid didesa margahayu, dan pada musyawarah karang taruna juga sudah terlaksana dalam mendiskusikan tentang kegiatan yang akan dilakukan di desa Rancalongong dan yang terakhir dalam kegiatan mengikuti musyawarah di desa ranto panyang timur sudah berjalan dengan baik dan lancar.

Kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila pada 4 desa dalam setiap kegiatan sosialisasi dan musyawarah selalu diliputi rasa kekeluargaan yang tinggi. Dalam musyawarah untuk mengambil suatu keputusan dengan tidak memaksakan kehendak orang lain dan seluruh pemuda melaksanakan hasil keputusan yang telah disetujui bersama. Sedangkan dalam sosialisasi semua pemuda sudah bisa memahami dan mengetahui pada setiap materi yang telah dijelaskan.

Saran

Musyawarah merupakan bentuk perwujudan dari nilai Pancasila khususnya sila ke 4, didasarkan kepada pemahaman tersebut maka upaya pelestarian nilai-nilai Pancasila dalam musyawarah perlu diletarikan oleh berbagai pihak tanpa terkecuali, termasuk di dalamnya dilakukan oleh mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Herdiana, D. (2018a). Efektivitas Perencanaan Pembangunan Desa Dalam Perspektif Participatory Development Planning (Studi di Desa Dayeuh Luhur Kabupaten Sumedang, Desa Kertawangi dan Desa Jayamekar Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015-2017). Universitas Padjadjaran.
- [2] Herdiana, D. (2018b). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 1(3), 13–26.
- [3] Khanif, A., Buana, M. S., & Wardaya, M. K. (2017). Pancasila dalam Pusaran Globalisasi. Yogyakarta: LKiS.
- [4] Melina. (2016). Peran Budaya Dalam Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dunia Ilmu*, 2(4), 122–130.
- [5] Nura, M., Ramadhan, M. F., Zayida, M. F., Ramadhan, M. N., Rahmi, N., Khairi, N. H., ... Pelita, B. N. (2022). Program Aktualisasi Nilai Pancasila Sila Ke 1 Melalui Kegiatan Menghafal Al Qur'an

- Kepada Anak-anak. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(04), 198–206.
- [6] Sopyanita, F. P., Fauziah, G., Meilani, F. A., Zakaria, F., Hasna, R., Herdiana, D., & Berliana, J. (2022). Kegiatan Sosialisasi Anti Rasisme Melalui Pengenalan Nilai-nilai Pancasila Kepada Anak-anak. *Locus Abdimas*, 1(1), 168–177.
- [7] Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian Dan PPM*, 4(3), 129–389.